

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kota tentunya akan mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi pada suatu kota, semakin unggul perkembangannya maka akan semakin padat dan ramai juga perkembangannya (Ir. H. Parfi Khadiyanto, n.d. 2005). Salah satunya kota Bandung yakni kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Barat, sebagaimana secara bersamaan berperan sebagai ibu kota provinsi. Pertumbuhan perekonomian di kota Bandung juga dapat dilihat dari banyaknya tempat kegiatan perekonomian salah satunya yaitu perkantoran. Kantor merupakan sebuah tempat bagi para pelaku bisnis untuk menjalankan kegiatannya, begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009), bahwa kantor adalah sebuah wadah untuk menyelenggarakan kegiatan penindakan informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, hingga mendistribusikan informasi tersebut. Bisnis di sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat beberapa departemen atau divisi yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan suatu perusahaan. Struktur tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan produk, layanan, maupun pasar sehingga dalam pengelolannya lebih mudah dikarenakan organisasi dipecah menjadi divisi yang lebih kecil.

Salah satu perusahaan yang berkembang di perekonomian masyarakat Indonesia adalah Blibli. Blibli adalah perusahaan *start-up* yang berada di Indonesia semenjak tahun 2011 yang dikelola oleh PT Global Digital Niaga yang merupakan anak perusahaan PT Global Digital Prima (GDP) Venture. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan setiap pengguna dengan memperluas kategori belanjanya hingga 17 kategori, beberapa kategori tersebut diantaranya adalah; *Bliblimart, Fashion Muslim, Fashion Wanita, Fashion Pria, Fashion Remaja, Galeri Indonesia, Gadget, Home & Living, Ibu & Anak, Jam Tangan, Kamera, Healthy & Beauty, Toys & Game, Sport, Otomotif, Peralatan Elektronik, dan Tiket & Voucher*. Kemudian juga bekerja sama terhadap jasa penyedia teknologi, mitra logistik, perbankan. Blibli termasuk ke dalam

perusahaan *start-up* yang umumnya merupakan perusahaan rintisan yang sedang dalam tahap pengembangan ide dan konsep yang matang agar dapat menjadi perusahaan yang besar. *Start-up* tidak selalu merujuk ke dalam bidang bisnis saja melainkan jenis bidangnya dapat bervariasi, mulai dari bidang *games*, properti, pendidikan, kesehatan (*HealthTech*), pertanian, *E-Commerce*, Perjalanan dan Akomodasi, *SaaS (Software as a Service)*, dan transportasi. Blibli sendiri termasuk ke dalam *start-up* bidang *e-commerce* atau biasa disebut perdagangan elektronik yang memiliki visi menjadi *e-commerce* nomor satu yang memiliki jumlah pelanggan setia terbanyak di Indonesia. Terdapat 5 departemen atau divisi di Blibli yaitu adanya divisi operasional, divisi finansial, divisi IT, divisi marketing, dan HRD.

Di beberapa kota besar di Indonesia telah tersebar kantor Blibli.com, seperti Jakarta, Surabaya, Medan, dan Makassar. Untuk di Kota Bandung sendiri, masih belum tersedia adanya *start-up e-commerce* dengan jenis B2C atau disebut juga dengan *Business to Customer* seperti Blibli dan Lazada yang menyediakan, elektronik, kebutuhan sehari-hari, kebutuhan primer maupun untuk kepentingan gaya hidup. Bandung juga merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat yang memiliki peluang dalam pembangunan *start-up* guna menopang pembangunan teknologi dan pembangunan ekonomi bangsa. Terlebih, saat ini generasi muda menjadi populasi terbesar di Kota Bandung menurut Data Sensus Penduduk Kota Bandung (2020), sehingga kota Bandung cocok sebagai objek perancangan kantor *start-up* seperti Blibli. Berdasarkan survei WEF, terdapat 33% narasumber yang ingin bekerja untuk perusahaan rintisan (*start-up*). Generasi yang mendominasi dalam dunia kerja saat ini yaitu generasi Y dan generasi Z dikarenakan mampu memahami berbagai bidang khususnya bidang teknologi dengan cepat. Untuk merancang sebuah interior perusahaan *start-up* tentunya perlu meninjau sistem kerja atau aktivitas-aktivitas kerja maupun kultur di perusahaan tersebut guna mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan dan juga kebutuhan para penggunanya. Kemudian, pengorganisasian antar divisi-divisi menyesuaikan dengan pola aktivitas dan penggunaannya yaitu karyawan-karyawan Blibli.

Dengan ini, agar dapat memenuhi sistem perusahaan untuk karyawan maupun mitra-mitra perusahaan Blibli di Bandung yaitu dengan melalui perancangan interior kantor yang mampu menyesuaikan dengan standar maupun kebutuhan ruang, aktivitas masing-masing dan suasana ruang kantor Blibli yang nyaman, sehingga perancangan ini dapat memberikan pengaruh yang baik untuk karyawan dan mitra-mitra perusahaan maupun pengunjung sehingga dapat menikmati fasilitas yang disediakan dengan adanya perancangan ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi dalam perancangan kantor Blibli di Bandung sebagai berikut :

- a. Merancang interior Kantor Blibli di Bandung menyesuaikan dengan standarisasi ruang dan juga kebutuhan para pegawai maupun pengunjung.
- b. Dibutuhkan perancangan interior kantor Blibli yang sesuai dengan kultur atau budaya kerja mereka sehingga dapat menciptakan citra Blibli terhadap para karyawan.
- c. Merancang interior kantor Blibli yang dapat mendukung aktivitas dan kreativitas penggunanya yang sesuai dengan visi misi perusahaan.
- d. Dibutuhkan perancangan interior yang dapat mencerminkan citra dari kantor Blibli.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah perancangan Kantor Blibli di Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang interior kantor Blibli yang sesuai dengan standarisasi ruang dan kebutuhan para pegawai maupun pengunjung?
- b. Bagaimana merancang interior kantor Blibli yang sesuai dengan kultur atau budaya kerja mereka sehingga dapat menciptakan citra Blibli terhadap para karyawan?
- c. Bagaimana merancang interior kantor yang dapat mendukung aktivitas dan kreativitas penggunanya yang sesuai dengan visi-misi Blibli.com?
- d. Bagaimana merancang interior yang mampu mencerminkan citra dari kantor Blibli?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berikut tujuan dan sasaran perancangan kantor Blibli yang efisien sebagai berikut :

### 1.4.1 Tujuan

Perancangan interior kantor Blibli.com di Kota Bandung bertujuan untuk menghasilkan output desain secara umum memiliki kenyamanan dan fasilitas guna menunjang aktivitas masing-masing pengguna yang memadai bagi perusahaan yang disesuaikan dengan standar perusahaan serta standarisasi ruang dan kebutuhan para penggunanya.

### 1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Kantor Blibli di Bandung ini adalah:

- a. Menerapkan desain dengan membuat layout, alur aktivitas dan zonasi ruang lebih maksimal dengan pendekatan aktivitas untuk kegiatan yang berada pada kantor Blibli.
- b. Untuk mencapai tujuan perancangan dengan pendekatan aktivitas yang menciptakan kenyamanan pengguna.
- c. Menciptakan ruang yang memiliki ruang yang mampu mendukung aktivitas dan kreativitas karyawan.
- d. Menciptakan ruang dengan konsep interior yang sesuai dengan pengguna ruang.

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan-batasan yang harus di perhatikan, berikut merupakan batasan pada perancangan Kantor Blibli ini:

Lokasi	Jl. Wastukencana, Bandung
Luas Total Bangunan	$\pm 20.000\text{m}^2$
Luas Total Perancangan	$3.000\text{m}^2$
Area Perancangan	1. Working Space : 920 m <sup>2</sup> 2. Communal Space : 255 m <sup>2</sup> 3. Cafeteria & Dining : 242 m <sup>2</sup>
Batasan Lokasi	Utara : Asuransi Jasindo Timur : Museum Kota Bandung Selatan: BPPD Kota Bandung Barat : PT Dae Architect

Tabel 1. 1 Batasan Area Perancangan

## **1.6 Manfaat perancangan**

### **1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Manfaat utama dari perancangan gedung perkantoran ini yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa di dalam memahami, mengembangkan dan mendalami perencanaan suatu bangunan, selain itu juga dapat membantu penulis saat mengolah data perancangan dan mengaplikasikan ide gagasan sesuai dengan apa yang dikehendaki penulis.

### **1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Manfaat yang didapatkan untuk Institusi yaitu dengan hasil perancangan ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai topik yang diangkat serta mahasiswa Telkom University terbantu dalam mencari literasi yang berkaitan dengan perancangan kantor Blibli di kawasan Jawa Barat.

### **1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Agar perancangan kantor Blibli ini memiliki potensi sebagai media pembelajaran serta referensi penelitian maupun pemberdayaan.

## **1.7 Metode Perancangan**

Bagian metode perancangan yang diterapkan dalam perancangan Kantor Blibli di Bandung sebagai berikut :

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, terbagi menjadi 2 macam, penjabaran sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer yang didapatkan dari perancangan kantor baru Blibli ini adalah kondisi eksisting berada di Jl. Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada perancangan kali ini didapatkan dari studi literatur berupa buku, jurnal ilmiah, ataupun artikel-artikel yang terkait dengan standarisasi perancangan kantor.

### **1.7.2 Analisa Data**

Dari data primer dan sekunder yang telah didapatkan, tahap selanjutnya yaitu dengan membandingkan serta menganalisa data yang didapatkan sehingga memperoleh kesimpulan dan dapat menemukan permasalahan pada perancangan kantor Blibli ini.

### **1.7.3 Sintesis**

Data-data yang telah dianalisa kemudian disatukan dan diolah ke dalam program ruang yang meliputi:

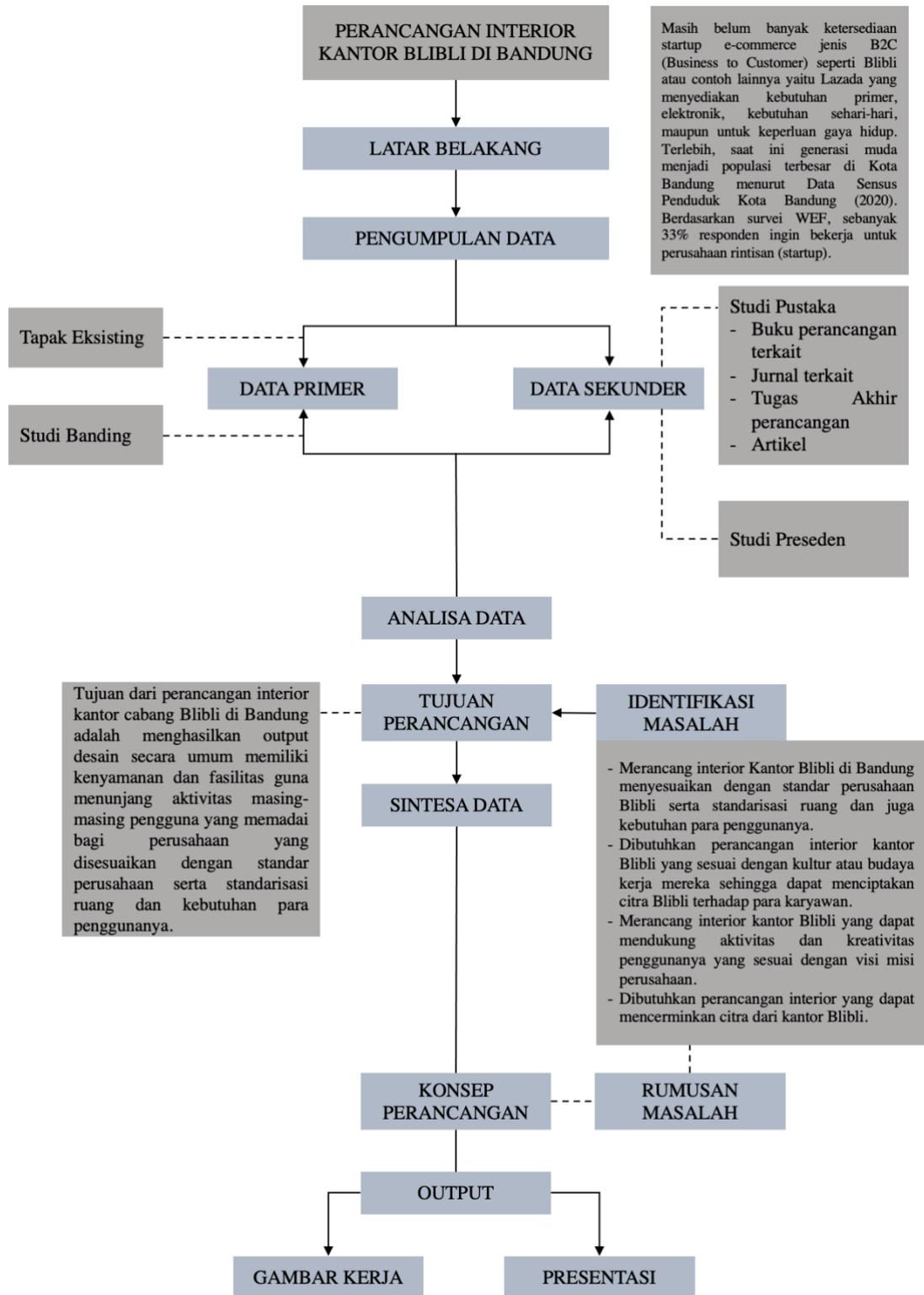
- a. Kebutuhan ruang dan luasan
- b. Hubungan kedekatan ruang dan diagram *bubble*
- c. *Zoning & blocking*
- d. Pendekatan dan Konsep perancangan

### **1.7.4 Pengembangan Desain**

Pengembangan desain atau disebut juga DED merupakan tahap yang dikerjakan setelah semua tahap metodologi telah terpenuhi sehingga mengerti kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan permasalahan yang harus diperbaiki meliputi gambar kerja, detailing, rendering baik berupa foto atau video, dan portofolio.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 – Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir  
(Sumber: Analisis Pribadi)

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terkait dengan penjelasan mengenai latar belakang serta fenomena pada perancangan kantor Blibli terkait. Dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, hingga kerangka berpikir.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai uraian-uraian berupa teori yang mendukung dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dibutuhkan untuk di gunakan dalam perancangan serta pendekatan desain yang digunakan dalam *new design* kantor start-up dalam pemecahan masalah.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR**

Pada bab ini menguraikan mengenai tema dan konsep perancangan yang mencakup tema umum dan penjabaran konsep yang akan diterapkan pada perancangan, mulai dari konsep, penghawaan, keamanan dan akustik yang akan diterapkan pada proyek.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DESAIN**

Pada bab ini menguraikan mengenai denah proyek secara khusus telah terpilih yang meliputi konsep tata ruang, sistem pencahayaan, penghawaan, serta pengaman. Selain itu juga menguraikan mengenai elemen interior baik berupa lantai, dinding, serta furniture.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan perancangan dari bab satu hingga bab empat serta saran-saran yang dapat membangun baik bagi penulis maupun menjadikan sebuah koreksi dalam mendesain dan merancang nantinya.